

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini mengambil data saham per lembar, saham yang diperdagangkan, dan saham yang beredar pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Sejak tanggal 5 Desember 1933, Unilever Indonesia telah berkembang menjadi salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat dengan beragam produknya, produk-produk tersebut dari brand ternama diantaranya *axe, bango, buavita, cif, citra, clear, clear men, close up, cornetto, dove, feast, glow & lovely, hellmann's, jawara, knorr, lux, lifebuoy, lipton, love baauty & planet, magnum, molto, paddle pop, pepsodent, pond's, pond's men, populaire, rexona, rinso, royco, sariwangi, seru, simple, st. Ives, sunlight, sunsilk, superpell, tresemme, the vegetarian butcher, unilever professional, vaseline men, viennetta, vixal, wall's, wipol, zwitsal*.

Pada awalnya, pada tahun 1981, Unilever Indonesia memutuskan untuk membuka sahamnya kepada publik, menandai langkah penting dalam perjalanan bisnisnya. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Januari 1982, langkah tersebut menandai komitmen Unilever Indonesia untuk lebih terbuka dan transparan dalam operasinya. Kantor pusatnya yang berlokasi di Tangerang menjadi pusat dari jaringan yang berkembang luas, dengan lebih dari 40 merek dan 9 pabrik yang tersebar di wilayah industri utama seperti Jababeka, Cikarang, dan Rungkut,

Surabaya. Selain itu, pabrik-pabrik tersebut dan produk-produknya telah memperoleh sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), menunjukkan keseriusan Unilever Indonesia dalam memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen Indonesia.

Sejarah Unilever Indonesia sendiri dimulai pada tanggal 5 Desember 1933, dengan pendirian awalnya sebagai "Lever's Zeepfabrieken N.V." di daerah Angke, Jakarta Utara. Melalui serangkaian perubahan struktural, perusahaan berganti nama menjadi "PT Unilever Indonesia" pada tanggal 22 Juli 1980. Kemudian, pada tanggal 30 Juni 1997, perusahaan ini mengalami perubahan nama lagi menjadi "PT Unilever Indonesia, Tbk.", menandai evolusi konstan dalam upaya perusahaan untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang dinamis.

Perkembangan Unilever Indonesia tidak berhenti di situ. Pada tanggal 22 November 2000, perusahaan memasuki kesepakatan dengan PT Anugrah Indah Pelangi untuk membentuk perusahaan baru, yaitu PT Anugrah Lever (PT AL), yang bertujuan untuk memproduksi, mengembangkan, dan memasarkan berbagai produk seperti kecap dan saus di bawah lisensi Unilever. Kemudian, pada tanggal 3 Juli 2002, Unilever Indonesia melakukan kesepakatan serupa dengan Texchem Resources Berhad untuk membentuk PT Technopia Lever, yang bertujuan untuk mengelola distribusi, ekspor, dan impor barang-barang merek Domestos Nomos.

Pada tanggal 7 November 2003, Texchem Resources Berhad menjual sahamnya di PT Technopia Lever ke Technopia Singapore Pte. Ltd., memperkuat posisi Unilever Indonesia dalam ekspansi dan diversifikasi bisnisnya. Melalui keputusan strategis dan langkah-langkah pertumbuhan yang cermat, Unilever

Indonesia terus memperluas jejaknya dalam industri FMCG.

Seiring dengan pertumbuhan ini, Unilever Indonesia tidak hanya fokus pada pengembangan bisnis internal, tetapi juga aktif dalam mengakuisisi entitas lain yang dapat memperkuat portofolio produk dan posisi pasarnya. Pada tanggal 8 Desember 2003, Unilever Indonesia mendapat persetujuan dari pemegang saham minoritasnya untuk mengakuisisi saham PT Knorr Indonesia (PT KI) dari Unilever Overseas Holdings Limited, sebuah langkah yang strategis dalam memperkuat posisinya di pasar makanan dan minuman.

Akuisisi ini efektif berlaku sejak tanggal penandatanganan perjanjian jual beli saham pada tanggal 21 Januari 2004. Pada tanggal 30 Juli 2004, Unilever Indonesia resmi menggabungkan PT KI, sebuah langkah yang tidak hanya memperluas jangkauan bisnisnya, tetapi juga memperkuat posisi Unilever Indonesia sebagai pemimpin dalam industri tersebut.

Tidak puas dengan pencapaian-pencapaian ini, Unilever Indonesia terus mencari peluang untuk mengembangkan portofolio produknya. Pada tahun 2007, perusahaan menandatangani perjanjian untuk membeli merek "Buavita" dan "Gogo" dari Ultra, sebuah langkah strategis yang bertujuan untuk memperkuat posisinya di pasar minuman berbasis buah.

Melalui berbagai langkah strategis dan keputusan bisnis yang bijaksana, Unilever Indonesia terus menjadi kekuatan yang dominan dalam industri FMCG di Indonesia. Dengan komitmen yang kuat terhadap inovasi, kualitas, dan keberlanjutan, Unilever Indonesia tidak hanya menjadi pelopor dalam memberikan produk-produk berkualitas tinggi kepada konsumen, tetapi juga menjadi agen

perubahan positif dalam masyarakat Indonesia.

2. Deskripsi Variabel

Berdasarkan variabel penelitian berupa *market capitalization* dan *trading volume activity* pada periode 40 hari sebelum dan sesudah fatwa maka diperoleh data penelitian berupa tabel yang telah diolah oleh penulis sebagai berikut.

Tabel 4.1

Market capitalization dan Trading volume activity

40 HARI SEBELUM FATWA (8 NOVEMBER 2023)				40 HARI SESUDAH FATWA (8 NOVEMBER 2023)			
H-	Tanggal	Market capitalization	TVA	H+	Tanggal	Market capitalization	TVA
1	06/11/2023	Rp138.103.000.000.000	0,000291	1	09/11/2023	Rp137.340.000.000.000	0,000112
2	03/11/2023	Rp135.432.500.000.000	0,000469	2	10/11/2023	Rp136.958.500.000.000	0,000118
3	02/11/2023	Rp136.958.500.000.000	0,000549	3	13/11/2023	Rp134.669.500.000.000	0,000238
4	01/11/2023	Rp136.577.000.000.000	0,000592	4	14/11/2023	Rp132.762.000.000.000	0,000356
5	31/10/2023	Rp138.103.000.000.000	0,000695	5	15/11/2023	Rp130.854.500.000.000	0,000801
6	30/10/2023	Rp144.588.500.000.000	0,000690	6	16/11/2023	Rp131.999.000.000.000	0,000202
7	27/10/2023	Rp151.837.000.000.000	0,000516	7	17/11/2023	Rp132.380.500.000.000	0,000356
8	26/10/2023	Rp151.837.000.000.000	0,000505	8	20/11/2023	Rp131.999.000.000.000	0,000114
9	25/10/2023	Rp155.652.000.000.000	0,000722	9	21/11/2023	Rp132.762.000.000.000	0,000301
10	24/10/2023	Rp152.218.500.000.000	0,000782	10	22/11/2023	Rp133.525.000.000.000	0,000445
11	23/10/2023	Rp146.496.000.000.000	0,000202	11	23/11/2023	Rp135.051.000.000.000	0,000437
12	20/10/2023	Rp147.259.000.000.000	0,000357	12	24/11/2023	Rp134.669.500.000.000	0,000114
13	19/10/2023	Rp145.351.500.000.000	0,000233	13	27/11/2023	Rp134.288.000.000.000	0,000313

14	18/10/2023	Rp145.733.000.000.000	0,000228	14	28/11/2023	Rp137.340.000.000.000	0,000357
15	17/10/2023	Rp146.114.500.000.000	0,000566	15	29/11/2023	Rp138.484.500.000.000	0,000256
16	16/10/2023	Rp139.247.500.000.000	0,000119	16	30/11/2023	Rp139.247.500.000.000	0,001071
17	13/10/2023	Rp139.247.500.000.000	0,000146	17	01/12/2023	Rp138.484.500.000.000	0,000305
18	12/10/2023	Rp138.484.500.000.000	0,000274	18	04/12/2023	Rp138.484.500.000.000	0,000448
19	11/10/2023	Rp137.721.500.000.000	0,000323	19	05/12/2023	Rp138.103.000.000.000	0,000381
20	10/10/2023	Rp140.010.500.000.000	0,000098	20	06/12/2023	Rp133.906.500.000.000	0,000437
21	09/10/2023	Rp141.918.000.000.000	0,000218	21	07/12/2023	Rp136.195.500.000.000	0,000190
22	06/10/2023	Rp144.970.000.000.000	0,000617	22	08/12/2023	Rp133.906.500.000.000	0,000269
23	05/10/2023	Rp139.629.000.000.000	0,000335	23	11/12/2023	Rp133.525.000.000.000	0,000202
24	04/10/2023	Rp136.577.000.000.000	0,000259	24	12/12/2023	Rp130.854.500.000.000	0,000299
25	03/10/2023	Rp136.958.500.000.000	0,000503	25	13/12/2023	Rp131.617.500.000.000	0,000154
26	02/10/2023	Rp141.155.000.000.000	0,000208	26	14/12/2023	Rp129.710.000.000.000	0,000182
27	29/09/2023	Rp142.681.000.000.000	0,000280	27	15/12/2023	Rp133.525.000.000.000	0,000653
28	27/09/2023	Rp143.825.500.000.000	0,000261	28	18/12/2023	Rp130.091.500.000.000	0,000277
29	26/09/2023	Rp145.733.000.000.000	0,000300	29	19/12/2023	Rp130.854.500.000.000	0,000129
30	25/09/2023	Rp145.733.000.000.000	0,000286	30	20/12/2023	Rp131.999.000.000.000	0,000411
31	22/09/2023	Rp146.877.500.000.000	0,000632	31	21/12/2023	Rp132.380.500.000.000	0,000118
32	21/09/2023	Rp143.825.500.000.000	0,000646	32	22/12/2023	Rp132.380.500.000.000	0,000175
33	20/09/2023	Rp138.484.500.000.000	0,000317	33	27/12/2023	Rp132.380.500.000.000	0,000183
34	19/09/2023	Rp136.577.000.000.000	0,000270	34	28/12/2023	Rp135.051.000.000.000	0,000323
35	18/09/2023	Rp132.380.500.000.000	0,000289	35	29/12/2023	Rp134.669.500.000.000	0,000157

36	15/09/2023	Rp133.525.000.000.000	0,000511	36	02/01/2024	Rp135.432.500.000.000	0,000157
37	14/09/2023	Rp135.814.000.000.000	0,000209	37	03/01/2024	Rp134.669.500.000.000	0,000085
38	13/09/2023	Rp136.958.500.000.000	0,000207	38	04/01/2024	Rp134.288.000.000.000	0,000118
39	12/09/2023	Rp138.103.000.000.000	0,000177	39	05/01/2024	Rp134.288.000.000.000	0,000199
40	11/09/2023	Rp139.247.500.000.000	0,000202	40	08/01/2024	Rp132.762.000.000.000	0,000189

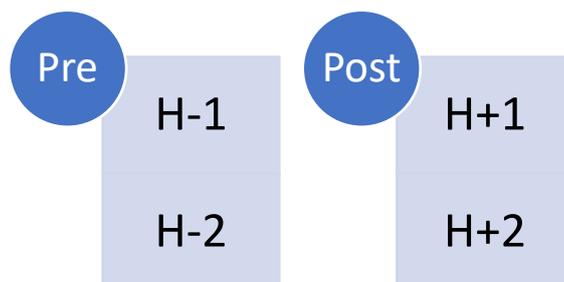
Sumber: Data diolah oleh penulis 2024

Tabel di atas berisi tentang *market capitalization* dan *trading volume activity* selama 40 hari sebelum Fatwa MUI No. 83 Tahun 2023. Dari tabel di atas dapat diperhatikan bahwa ada penurunan *market capitalization* dan *trading volume activity* pada H-1 sebelum adanya Fatwa MUI No. 83 Tahun 2023 dibandingkan H+1 sesudah adanya Fatwa. Kemudian pada pertengahan periode penelitian yaitu pada H-20 dan H+20 terdapat penurunan *market capitalization* dan peningkatan *trading volume activity*. Sedangkan pada akhir periode penelitian yaitu pada H-40 dan H+40 terdapat penurunan baik dari segi *market capitalization* maupun *trading volume activity*.

Penulis bermaksud membandingkan masing-masing variabel secara berpasangan sesuai dengan tabel di atas dengan konsep sebagai berikut.

Gambar 4.1

Konsep Perbandingan



Sumber: Gambar diolah oleh penulis 2024

3. Analisis statistik deskriptif

Dari tabel 4.1 di atas berikut merupakan tabel deskripsi yang sudah diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS 25.

Tabel 4.2

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean
Market Cap Sebelum	40	132380500000000	155652000000000	5667945500000000	141698637499999,97
Market Cap Sesudah	40	129710000000000	139247500000000	5363890000000000	134097250000000,00
TVA Sebelum	40	,000098	,000782	,015084	,00037710
TVA Sesudah	40	,000085	,001071	,011632	,00029080
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS 25

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada penurunan berupa selisih dari nilai minimum *market capitalization* sebesar Rp 2.670.500.000.000,00, selisih nilai maksimum sebesar Rp 16.404.500.000.000,00, selisih jumlah sebesar Rp 304.055.500.000.000,00 dan selisih rata-rata sebesar Rp 7.601.387.499.999,97. Sedangkan pada *trading volume activity* terdapat penurunan berupa selisih nilai minimum sebesar 0,000013, selisih jumlah sebesar 0,003452, dan selisih rata-rata sebesar 0,0000863, kemudian peningkatan nilai maksimum sebesar 0,000289.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Normalitas *Shapiro-wilk*

Tabel 4.3

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Market Cap Sebelum	,147	40	,029	,944	40	,048
Market Cap Sesudah	,109	40	,200*	,957	40	,134
TVA Sebelum	,187	40	,001	,910	40	,004
TVA Sesudah	,158	40	,014	,794	40	,000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel uji normalitas *shapiro-wilk* di atas diketahui bahwa nilai Sig. *Market capitalization* sebelum fatwa adalah 0,048 dimana $0,048 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini bersifat tidak normal. Sedangkan nilai Sig. *Market capitalization* sesudah fatwa sebesar 0,134 dimana $0,134 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data ini bersifat normal. Karena salah satunya bersifat tidak normal maka kedua sampel tersebut dianggap tidak normal karena sampelnya berpasangan sehingga tidak memenuhi syarat untuk melakukan uji *paired t-test*. Kemudian nilai Sig. *Trading volume activity* sebelum fatwa sebesar 0,004 dimana $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini bersifat tidak normal. Dan nilai Sig. *Trading volume activity* sesudah fatwa sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini bersifat tidak normal. Karena kedua

data tidak terdistribusi normal maka sampel berpasangan dianggap tidak normal sehingga tidak memenuhi syarat untuk melakukan uji *paired t-test*. Oleh karena itu kedua variabel baik *market capitalization* maupun *trading volume activity* akan di uji perbedaannya menggunakan uji non parametrik berupa uji *wilcoxon signed ranks*.

2. Uji Wilcoxon Signed Ranks

Tabel 4.4

Uji Wilcoxon Signed Ranks-1

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Market Cap Sesudah - Market Cap Sebelum	Negative Ranks	34 ^a	21,15	719,00
	Positive Ranks	4 ^b	5,50	22,00
	Ties	2 ^c		
	Total	40		
TVA Sesudah - TVA Sebelum	Negative Ranks	25 ^d	23,28	582,00
	Positive Ranks	15 ^e	15,87	238,00
	Ties	0 ^f		
	Total	40		

a. Market Cap Sesudah < Market Cap Sebelum

b. Market Cap Sesudah > Market Cap Sebelum

c. Market Cap Sesudah = Market Cap Sebelum

d. TVA Sesudah < TVA Sebelum

e. TVA Sesudah > TVA Sebelum

f. TVA Sesudah = TVA Sebelum

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS 25

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 40 sampel *market capitalization* ada 34 diantaranya yang mengalami penurunan, 4 diantaranya mengalami kenaikan dan 2 diantaranya sama. Sedangkan pada sampel *trading volume activity* dari 40 sampel 25 diantaranya mengalami penurunan dan 15 diantaranya mengalami kenaikan. Dari hasil analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa baik *market capitalization* maupun *trading volume activity* sama-sama mengalami penurunan.

Tabel 4.5

Uji Wilcoxon Signed Ranks-2

Test Statistics^a

	Market Cap Sesudah - Market Cap Sebelum	TVA Sesudah - TVA Sebelum
Z	-5,055 ^b	-2,312 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,021

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS 25

Dari tabel di atas didapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari *market capitalization* sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *market capitalization* sebelum dan sesudah Fatwa MUI No.83 Tahun 2023 oleh karena itu hipotesis Ha1 diterima dan H01 ditolak. Sedangkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari *trading volume activity* sebesar 0,021 dimana $0,021 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *trading volume activity* sebelum dan sesudah Fatwa MUI No.83 Tahun 2023 oleh karena itu hipotesis Ha2 diterima dan H02 ditolak.

C. Pembahasan

1. Perbedaan *market capitalization* sebelum dan sesudah Fatwa MUI No.83 Th 2023

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada perbedaan signifikan berupa penurunan *market capitalization* sebelum dan sesudah fatwa MUI No.83 tahun 2023. Berikut merupakan bagan yang menunjukkan *market capitalization* sebelum dan sesudah fatwa MUI No.83 tahun 2023.

Gambar 4.2

Perbandingan Market Capitalization

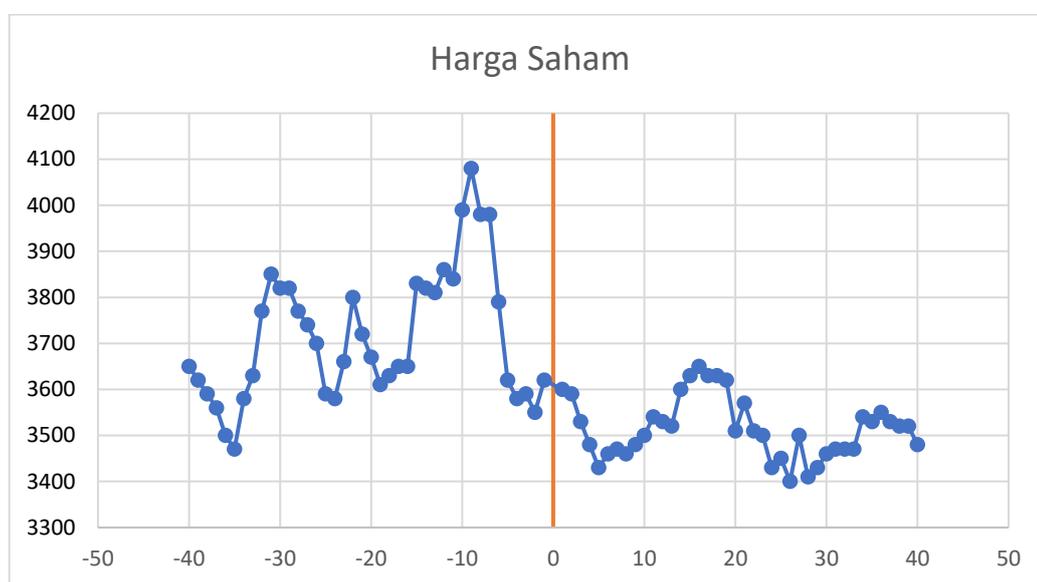


Sumber: Data setelah diolah oleh penulis 2024

Kapitalisasi pasar dapat dipengaruhi harga saham dan jumlah saham yang beredar. Dalam penelitian ini jumlah saham yang beredar berjumlah 38.150.000.000 lembar dan tidak berubah selama periode pengamatan baik itu karena *buyback*, *stock split* maupun *reverse stock split*, sedangkan harga saham

berubah-ubah selama periode pengamatan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai *market capitalization* berbanding lurus dengan harga saham per lembarnya. Berikut merupakan bagan harga lembar saham pada periode pengamatan.

Gambar 4.3
Perbandingan Harga Saham



Sumber: Data setelah diolah oleh penulis 2024

Dari kedua bagan *market capitalization* dan harga saham dapat diketahui bahwa keduanya mengalami fluktuasi yang sama persis menunjukkan bahwa keduanya selaras. Dari bagan di atas dapat kita lihat bahwa harga saham sudah mulai anjlok secara bertahap sejak 8 hari sebelum di keluarkannya fatwa tepatnya pada tanggal 26 Oktober 2023 dan kemudian selama 40 hari sesudah fatwa harga saham cenderung lebih rendah dibandingkan sebelum dikeluarkannya fatwa. Penurunan ini terjadi bertepatan setelah Perdana Menteri Israel yakni Benjamin Netanyahu mengklaim bahwa pihak Israel telah membunuh ribuan warga Palestina

yang mereka anggap teroris lewat siaran televisi pada tanggal 25 Oktober 2023, ia juga menyatakan bahwa tindakan tersebut hanya permulaan saja dan mereka tengah menyiapkan invasi darat terhadap Palestina.⁵³

Pada kuartal ke 3 2023 yang merupakan periode sebelum dikeluarkannya fatwa, kondisi fundamental Unilever Indonesia terbilang baik dibandingkan pada kuartal sebelumnya dengan mendapatkan *net income* sebesar kisaran 1.430.000.000, EPS sebesar 37,47 dan *revenue* di kisaran 10.214.000.000.000, kendati demikian, harga saham turun pada kuartal ke 4 2023, hal ini karena adanya aksi boikot terhadap produk-produk Unilever Indonesia karena diduga terafiliasi dengan Israel yang menyebabkan reaksi pasar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurunnya harga saham tidak hanya disebabkan faktor internal seperti kondisi fundamental perusahaan tetapi juga dari faktor eksternal seperti adanya rumor terhadap perusahaan, peristiwa geopolitik maupun aksi-aksi unjuk rasa sehingga menyebabkan menurunnya harga saham yang secara tidak langsung mengakibatkan turunnya nilai *market capitalization*, hal ini sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*) yang menyatakan bahwa setiap peristiwa dapat memberikan sinyal terhadap pasar baik berupa sinyal positif maupun negatif. Oleh karena itu terjawab rumusan masalah yang pertama bahwa ada perbedaan *market capitalization* pada PT. Unilever Indonesia Sebelum dan Sesudah dikeluarkannya Fatwa MUI No.83 Th 2023 hal ini juga sesuai dengan penelitian Arsy Nasrulloh dan Novi Khoiriawati yang menyatakan bahwa adanya perbedaan kapitalisasi pasar sebelum dan sesudah

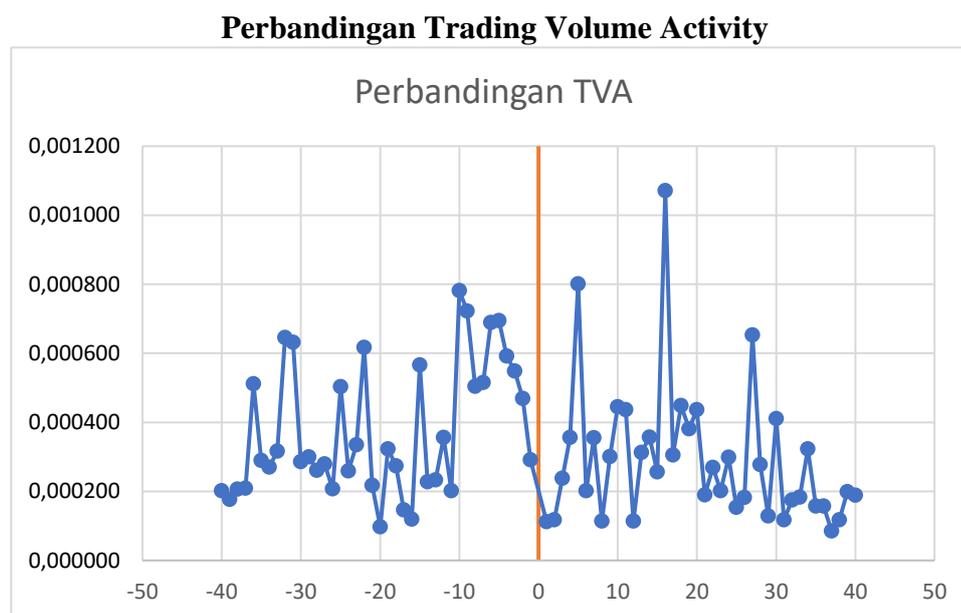
⁵³ Beni Jo, "Info Perang Israel Hamas Kapan Invasi Darat Ke Gaza," *Tirto.id* (blog), , <https://tirto.id/info-perang-israel-hamas-kapan-invasi-darat-ke-gaza-gRxq>. diakses pada 27 Juni 2024 pukul 09:00

pengumuman Covid-19 di Indonesia. Ada penurunan tajam dalam harga saham selama jangka waktu peristiwa. Investor menginterpretasikan pandemi Covid-19 sebagai sinyal negatif sehingga aktivitas perdagangan berkurang.⁵⁴

2. Perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah Fatwa MUI No.83 Th 2023

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada perbedaan signifikan berupa penurunan *trading volume activity* sebelum dan sesudah fatwa MUI No.83 tahun 2023. Berikut merupakan bagan yang menunjukkan *trading volume activity* sebelum dan sesudah fatwa MUI No.83 tahun 2023.

Gambar 4.4



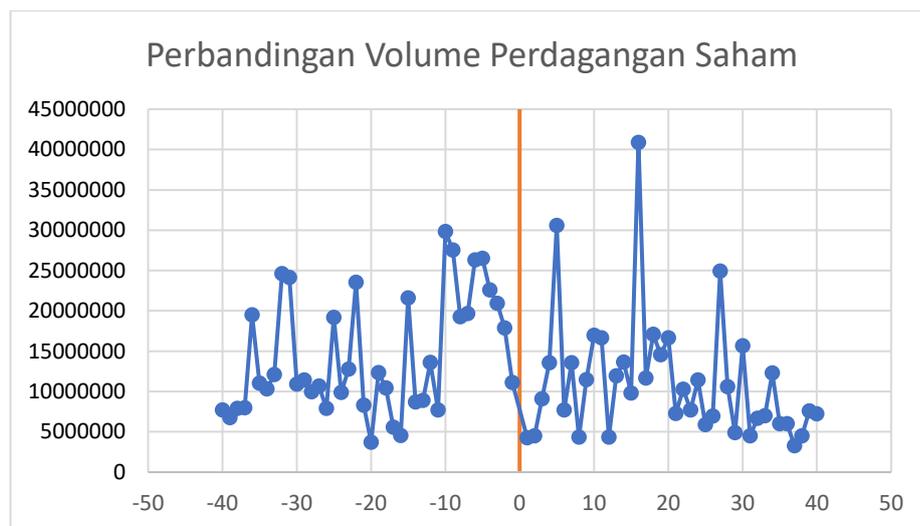
Sumber: Data setelah diolah oleh penulis 2024

⁵⁴ Arsy Nasrulloh dan Novi Khoiriawati, "Analisis Perbedaan Abnormal Return, Trading Volume Activity dan Market Capitalization Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19 di Indonesia (Studi Peristiwa Pada Indeks Idx30)," *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 7, no. 2 (2023): 998.

Trading volume activity dapat dipengaruhi oleh volume perdagangan dan jumlah saham yang beredar. Seperti yang sudah dipaparkan di atas bahwa jumlah saham yang beredar sebanyak 38.150.000.000 lembar dan tidak berubah selama periode pengamatan. Sedangkan volume perdagangan berubah-ubah setiap harinya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai *trading volume activity* berbanding lurus dengan volume perdagangan. Berikut merupakan bagan volume perdagangan pada periode pengamatan.

Gambar 4.5

Perbandingan Volume Perdagangan Saham



Sumber: Data setelah diolah oleh penulis 2024

Dari kedua bagan *trading volume activity* dan volume perdagangan saham dapat diketahui bahwa keduanya mengalami fluktuasi yang sama persis menunjukkan bahwa keduanya selaras. Dari bagan di atas dapat diketahui bahwa volume perdagangan mulai anjlok sejak seminggu sebelum dikeluarkannya fatwa dan cenderung fluktuatif sesudah di keluarkannya fatwa, kendati demikian ada penurunan yang signifikan jika ditinjau dari hasil perhitungan SPSS. Bila

diperhatikan dengan seksama, terdapat beberapa dot yang menonjol yang menunjukkan tingginya volume perdagangan saham sesudah dikeluarkannya fatwa.

- a) Yang pertama pada 5 hari sesudah dikeluarkannya fatwa yaitu pada tanggal 15 November 2023 terjadi kenaikan drastis volume perdagangan saham bertepatan setelah kedatangan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo ke Amerika Serikat untuk menemui Presiden Amerika Serikat Joe Biden pada 14 November 2023. Pertemuan tersebut membahas kerja sama bilateral AS-Indonesia di bidang ekonomi, sekaligus konflik dan krisis HAM yang terjadi di Gaza, Palestina. Jokowi mengajak Biden untuk menghentikan konflik dan kekejaman yang terjadi di Gaza.⁵⁵
- b) Yang kedua pada tanggal 30 November 2023 juga terjadi kenaikan drastis volume perdagangan saham bertepatan setelah PBB memperingati Hari Solidaritas Internasional dengan Rakyat Palestina pada 29 November 2023.⁵⁶ Peningkatan ini juga mungkin terjadi mengingat bahwa pada tanggal 6 Desember 2023 merupakan hari terakhir bagi investor untuk membeli saham emiten untuk mendapatkan hak dividen sebesar Rp. 63 yang dibayarkan pada tanggal 19 Desember 2023.

⁵⁵ Balqis Fallahnda, "Update Palestina-Israel Hari Ini 14 November & Jumlah Korban," *Tirto.id* (blog), <https://tirto.id/update-palestina-israel-hari-ini-14-november-jumlah-korban-gScX> diakses pada 27 Juni 2024 pukul 09:00 .

⁵⁶ "Israel-Hamas war: List of key events, day 54," AL JAZEERA AND NEWS AGENCIES, *AL JAZEERA* (blog), <https://www.aljazeera.com/news/2023/11/29/israel-hamas-war-list-of-key-events-day-54> diakses pada 27 Juni 2024 pukul 09:00.

- c) Kemudian peningkatan volume perdagangan saham yang terjadi pada tanggal 15 Desember 2023 bertepatan setelah diadakannya sidang pemungutan suara terkait resolusi gencatan senjata di Palestina oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 13 Desember 2023 dimana pada sidang pemungutan suara tersebut sebanyak 153 dari 193 negara peserta sidang menyatakan setuju dengan adanya gencatan senjata.⁵⁷

Hal ini juga karena turunnya harga saham dapat menyebabkan naiknya volume perdagangan baik karena minat investor untuk membeli saham ketika harga mulai turun, atau menjual saham untuk mengurangi kerugian, maupun dikarenakan faktor eksternal yang menyebabkan investor enggan untuk tetap berinvestasi sehingga investor menjual sahamnya, hal ini juga sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*) yang menyatakan bahwa setiap peristiwa dapat memberikan sinyal terhadap pasar baik berupa sinyal positif maupun negatif. Oleh karena itu terjawab rumusan masalah yang pertama bahwa ada perbedaan *trading volume activity* pada PT. Unilever Indonesia Sebelum dan Sesudah dikeluarkannya Fatwa MUI No.83 Th 2023 hal ini sesuai dengan penelitian Mokh. Syamsul Bakhri, Budi Santoso, dan Nur Aida Arifah Tara yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* sektor energi dengan sektor non energi setelah deklarasi invasi Rusia ke Ukraina.⁵⁸

⁵⁷ Ahdi Ahdiat, "69 Hari Perang, Korban Jiwa Palestina 19 Ribu Orang," *databooks* (blog), <https://databooks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/15/69-hari-perang-korban-jiwa-palestina-19-ribu-orang> diakses pada 27 Juni 2024 pukul 09:00.

⁵⁸ Mokh. Syamsul Bakhri, Budi Santoso, dan Nur Aida Arifah Tara, "Perbedaan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Saham LQ-45 Sebelum dan Sesudah Deklarasi Invasirusia ke Ukraina," *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia* 5, no. 2 (Oktober 2022): 205.